

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan berkelanjutan merupakan kondisi utama atau suatu keharusan bagi kelangsungan pembangunan ekonomi dan peningkatan kesejahteraan. Jumlah penduduk bertambah setiap tahun, sehingga dengan sendirinya kebutuhan konsumsi sehari-hari juga bertambah setiap tahun, maka dibutuhkan penambahan pendapatan setiap tahun.

Selain dari sisi permintaan dan penawaran, pertumbuhan penduduk juga membutuhkan pertumbuhan kesempatan kerja (sumber pendapatan). Pertumbuhan ekonomi tanpa di sertai dengan penambahan kesempatan kerja akan mengakibatkan ketimpangan dalam pembagian dari penambahan pendapatan tersebut, yang selanjutnya akan menciptakan kondisi pertumbuhan ekonomi dengan peningkatan kemiskinan. Pemenuhan kebutuhan konsumsi

dan kesempatan kerja itu sendiri hanya bisa dicapai dengan peningkatan output agregat (barang dan jasa) atau PDB yang terus menerus. Dalam pemahaman ekonomi makro, pertumbuhan ekonomi adalah penambahan PDB.¹

Dalam perekonomian merupakan pemilik faktor-faktor produksi, faktor produksi tersebut ditunjukkan untuk memperoleh pendapatan. Pendapatan tersebut selanjutnya digunakan untuk membeli barang atau jasa yang dibutuhkan. Sebaliknya, penjual membutuhkan faktor-faktor produksi untuk memproduksi barang dan jasa, oleh sebab itu penjual merupakan pembeli faktor-faktor produksi.

Dalam harga suatu barang adalah tingkat pertukaran barang itu dengan barang lain. Sebagaimana telah diketahui, salah satu tugas pokok ekonomi adalah menjelaskan alasan barang-barang mempunyai harga serta alasan barang yang mahal dengan yang murah. Sebutan harga untuk berbagai produk tidak selalu sama. Karena fungsi harga sebagai sumber pendapatan dan keuntungan perusahaan untuk

¹Tulus TH Tambunan, *Perekonomian Indonesia Kajian Teoritis dan Analisis Empiris*. (Bogor: Ghalia Indonesia, 2013). 42

pencapaian tujuan produsen (harga di atas biaya-biaya produk memberikan keuntungan bagi perusahaan), pengendalian tingkat permintaan dan penawaran (terutama apabila bersifat elastic, permintaan akan meningkat harga turun, begitu pula sebaliknya), harga dapat berperan sebagai pengaruh terhadap aspek produk, dan memengaruhi perilaku konsumsi dan pendapatan masyarakat (harga rendah dapat meningkatkan konsumsi masyarakat dan upah yang tinggi bagi jasa masyarakat akan memengaruhi perilaku konsumsinya).²

Peran sektor pertanian didalam ekonomi sebagai yang paling banyak mendapatkan perhatian. terutama pada Negara Negara berkembang (NSB), seperti Indonesia dan india, perhatian terhadap pembangunan sektor pertanian lebih dikaitkan dengan masalah kemiskinan dan pembangunan ekonomi perdesaan. Namun demikian peran pertanian lebih dari sebagai sumber pendapatan bagi masyarakat miskin.

Ekspansi output dari sektor-sektor ekonomi lainnya tergantung pada pertumbuhan output di sektor pertanian, baik

²Siti Nur Fatoni, *pengantar ilmu ekonomi dilengkapi dasar dasar ekonomi islam* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2014). 25

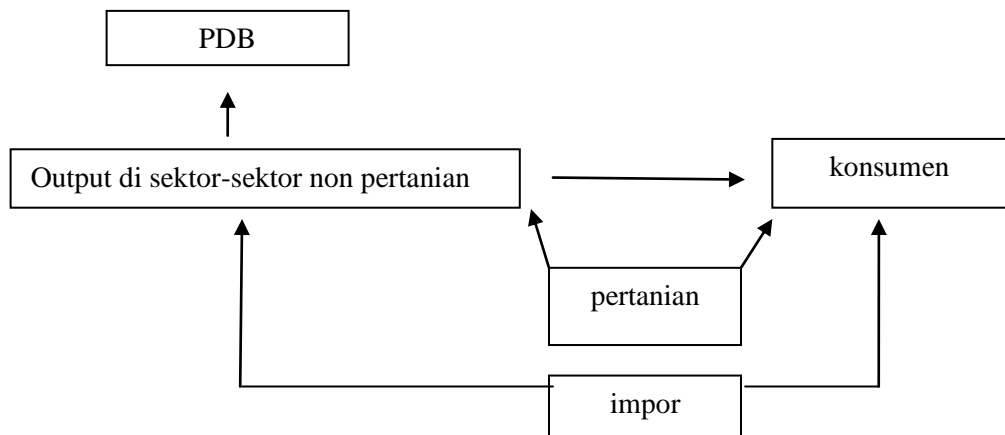
dari sisi permintaan sebagai sumber pemasokan makanan yang kontinu mengikuti pertumbuhan penduduk, maupun dari sisi penawaran sebagai sumber bahan baku bagi keperluan produksi di sektor-sektor lain seperti industri manufaktur (misalnya industri makanan dan minuman) dan perdagangan. Di Negara-Negara agraris seperti Indonesia, sektor pertanian sebagai sumber penting bagi pertumbuhan permintaan domestik bagi produk-produk dari sektor-sektor ekonomi lainnya sebagai kontribusi pasar.

Sebagai suatu sumber modal untuk investasi di sektor-sektor ekonomi lainnya, selain itu menurut teori penawaran tenaga kerja tak terbatas dari Arthur Lewis dan telah terbukti dalam banyak kasus bahwa dalam proses pembangunan ekonomi terjadi transfer surplus tenaga kerja dari pertanian (perdesaan) ke industri dan sektor-sektor produksi. Dan sebagai sumber penting bagi surplus neraca perdagangan (sumber devisa), baik lewat ekspor hasil-hasil pertanian maupun dengan peningkatan produksi pertanian dalam negeri

menggantikan impor (substitusi impor). Disebut sebagai kontribusi devisa.

Di dalam sistem ekonomi terbuka (ada ekspor dan impor), besarnya kontribusi output pertanian terhadap PDB baik lewat pasar output (sisi permintaan/konsumen) maupun lewat pasar input (sisi penawaran) lewat pasar output artinya : pekerja di sektor-sektor pertanian bisa makan berarti mereka sehat dan bisa berkinerja baik bisa meningkatkan produktifitas, yang akhirnya berarti peningkatan output di sektor-sektor tersebut. Sedangkan lewat pasar input adalah suplai output pertanian sebagai input bagi sektor-sektor non-pertanian. Keterkaitan produksi yang kuat antara pertanian dengan sektor-sektor non-pertanian khususnya dengan industry manufaktur juga menghasilkan/meningkatkan nilai tambah dari output pertanian di dalam negeri.

Kontribusi output pertanian terhadap PDB lewat dua jalur, pasar output dan input.



Namun demikian, peran pertanian tersebut sangat dipengaruhi oleh kesiapan sektor itu sendiri dalam menghadapi persaingan dari luar atau impor dari sisi pasar output, kasus Indonesia menunjukkan bahwa pasar domestik semakin didominasi oleh berbagai komoditas pertanian dari luar negeri, mulai dari beras, buah-buahan, sayur-sayuran, hingga daging.

Jadi, dalam ekonomi terbuka kontribusi output pertanian terhadap PDB lewat dua jalur tersebut bisa optimal hanya jika tiga kondisi berikut ini terpenuhi, (a) tidak ada

“kebocoran” dalam keterkaitan produksi antara sektor pertanian dengan sektor-sektor ekonomi domestic lainnya. Dalam kata lain, kebutuhan khusus dari sektore-sektor non-pertanian akan komoditas-komoditas pertanian sebagai bahan baku mereka bisa sepenuhnya terpenuhi oleh pertanian, (b) kebutuhan konsumen dalam negeri untuk pangan sepenuhnya dapat dipasok oleh sektor pertaniann, (c) komoditas-komoiitas pertanian dalam negeri bisa di ekspor.

Dari ketiga kondisi tersebut, maka penulis tertarik dengan judul yang ada yaitu pengaruh nilai tukar petani terhadap ketahanan pangan suatu daerah. yang jelas bahwa kuncinya adalah daya saing dari komoditas pertanian Indonesia yang harus lebih baik dibandingkan dari Negara-negara produsen lainnya.³

B. Identifikasi masalah

Dengan memperhatikan latar belakang masalah di atas, penulis mengidentifikasi masalah dalam penelitian ini:

³ Tulus T.H. Tambunan, *Jokowi dan Kedaulatann Pangan* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2015) 1-6

1. Penelitian ini difokuskan kepada penghasilan para petani di daerah cisoka kabupaten Tangerang,
2. Penelitian ini membahas tentang permodalan, harga jual, dan daya beli.
3. Variable yang digunakan Nilai tukar petani sebagai variable independent dan ketahanan pangan sebagai variable dependen

C. Pembatasan masalah

Pada penelitian ini, penulis memberikan batasan permasalahan yang akan di paparkan dengan tujuan agar terhindar dari terjadinya perluasan materi yang akan dibahas dan mengingat keterbatasan penulis dalam hal ilmu pengetahuan, waktu, dana, dan tenaga demi terfokusnya pikiran. Maka peneliti membatasi permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini. Penulis akan membatasi penelitian ini hanya terfokus pada :

1. pengaruh nilai tukar petani terhadap ketahanan pangan suatu daerah. Adapun laporan mengenai jumlah nilai tukar

petani diambil dari website www.bps.go.id yang diterbitkan oleh BPS melalui websitenya dan

2. laporan ketahanan pangan suatu daerah diambil dari website www.bps.go.id yang diterbitkan oleh BPS.

D. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh nilai tukar petani terhadap ketahanan pangan di Cisoka Kab. Tangerang pada Tahun 2008-2017 ?
2. Seberapa besar pengaruh nilai tukar petani terhadap ketahanan pangan di Cisoka Kab. Tangerang pada Tahun 2008-2017 ?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh nilai tukar petani terhadap ketahanan pangan di Cisoka Kab. Tangerang pada Tahun 2008-2017.

2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh nilai tukar petani terhadap ketahanan pangan di Cisoka Kab. Tangerang pada Tahun 2008-2017.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan penulis dari adanya penelitian ini, yaitu:

1. Bagi Penulis

Untuk memperdalam wawasan dan pengetahuan penulis tentang nilai tukar petani bagi ketahanan pangan dan sebagai syarat memperoleh gelar strata satu (S1) SE pada Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) di Universitas Islam Negeri UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten.

2. Bagi Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambahkan literatur serta referensi yang dapat dijadikan sebagai bahan tambahan informasi bagi mahasiswa yang akan meneliti permasalahan serupa

3. Bagi Ilmu Pengetahuan

Untuk menemabahkan khazanah intelektual bagi perkembangan Ekonomi Syariah khususnya dalam analisis profitabilitas dari laporan keuangan yang dikeluarkan pada badan pusat statistik

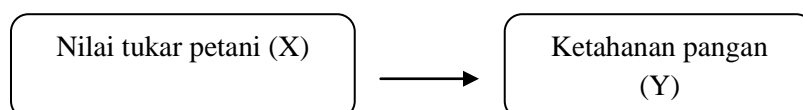
4. Bagi Masyarakat

Memberikan kontribusi positif dalam rangka penyediaan informasi tentang kondisi nilai tukar petani dan mensosialisasikannya kepada masyarakat

G. Kerangka Pemikiran

Uma Sekaran dalam bukunya *Business Research* (1992) mengemukakan bahwa, kerangka berfikir merupakan model konsep tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah. Kerangka pemikiran yang baik akan menjelaskan secara teoritis pertautan antara variable yang akan diteliti. Jadi

secara teoritis perlu dijelaskan hubungan antara variable independen dan dependen .⁴



Dengan menggunakan pendekatan garis anggaran dan kurva indeferens, dapat dijelaskan keterkaitan antara kebijakan harga pangan dengan tingkat pendapatan dan konsumsi pangan yang mengindikasikan ketahanan pangan. Asumsi yang di gunakan adalah : (1) hanya ada dua komoditas yang dikonsumsi yaitu kelompok pangan dan non pangan, (2) makin ke kanan kurva indeferens menunjukkan semakin setara, (3) pangan merupakan barang normal. (4) harga barang non pangan tetap dan (5) konsumen dibatasi oleh pendapatan dan bisa memilih bundle komoditas pangan X dan komoditas nonpangan Y.

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015),

Dampak kebijakan harga pangan bagi produsen (net consumer) dapat melalui dua jalur. pertama, melalui jalur produksi yaitu subsidi input menyebabkan penggunaan teknologi meningkat sehingga produksi meningkat. Peningkatan produksi dengan biaya yang disubsidi dan harga output yang stabil menyebabkan pendapatan petani meningkat sebesar k . kedua, melalui jalur konsumsi, karena sebagian besar produsen pangan adalah net consumer, maka petani dan masyarakat umumnya akan menerima dampak adanya kebijakan harga output yang menyebabkan harga pangan murah. Adanya subsidi pangan (quantity subsidy) sebesar s menyebabkan harga pangan px menjadi lebih murah, efek totalnya (efek substitusi dan efek pendapatan).

H. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan bahasan dalam skripsi ini, penulis menyusun kedalam 5 bab. Bab-bab tersebut saling berkaitan satu sama lain, yang diawali dengan bab pendahuluan dan

diakhiri dengan bab penutup. Dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan secara singkat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penulisan, penelitian terdahulu, hipotesis serta sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini berisikan teori yang diambil dari beberapa kutipan buku yang berupa pengertian dan definisi.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab ini penulis membahas mengenai metode penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, teknik analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini penulis membahas mengenai hasil penelitian, antara lain hasil pengolahan data dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V PENUTUP

Dalam bab ini menyimpulkan dari pembahasan yang telah diuraikan dalam bab bab sebelumnya dan memberika saran-saran yang bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan, daftar pustaka dan lampiran.